

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit dan industri kelapa sawit selain menghasilkan tandan buah segar (TBS) dan CPO juga menghasilkan limbah yang terdiri dari serabut (fiber), cangkang, daun, pelepah, dan tandan kosong kelapa sawit. Dari banyaknya limbah yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka beberapa petani membentuk suatu kelompok tani dalam membuat pupuk kompos dari limbah kelapa sawit yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit.

Pupuk kompos merupakan salah satu jenis pupuk sebagai hasil dari proses penguraian bahan organik yang alami. Limbah pelepah sawit dapat diolah menjadi pupuk kompos yang menjadi nutrisi bagi tanaman. Menurut Djuarnani *et.al*, (2009) pembuatan pupuk kompos menggunakan daun pelepah sawit dapat mempercepat proses dekomposisi sehingga limbah yang dihasilkan kelapa sawit mempunyai nilai dan akan tercapainya industri berwawasan lingkungan. Pupuk kompos memanfaatkan pelepah sawit setelah proses pemanenan kelapa sawit dilakukan karena pelepah sawit banyak dibuang di areal sekitar perkebunan, dan fiber yang dihasilkan dari pabrik kelapa sawit yakni ampas serabut (fiber) yang di produksi dari stasiun *fiber cyclone* setelah melewati proses ekstraksi melalui unit *screw press*.

Pemanfaatan limbah kelapa sawit menjadi pupuk kompos telah dimanfaatkan di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten

Tanjung Jabung Barat. Pada awalnya Desa ini bernama Dusun Mekar Arum pada Tahun 1985 hingga 2012 dan terjadi pemekaran menjadi 3 desa, salah satunya Desa Dataran Kempas. Desa ini merupakan salah satu desa binaan program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) dari PT. Wirakarya Sakti (WKS) dengan luas wilayah Desa Dataran Kempas $\pm$ 498,5 ha dengan perkebunan sawit seluas $\pm$ 430 ha sehingga banyaknya limbah pelepah sawit yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam pembuatan pupuk kompos. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Jambi yang masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian, khususnya di subsektor perkebunan kelapa sawit. Maka dari itu berdampak besar terhadap jumlah limbah yang dihasilkan. Dengan demikian, beberapa petani membentuk suatu usaha pupuk kompos dari limbah kelapa sawit yang dihasilkan. Petani yang memelopori usaha tersebut berasal dari Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi dan sampai sekarang masih aktif dalam mengembangkan agroindustri tersebut.

Program produksi kompos warga Desa Dataran Kempas diajarkan cara mengolah limbah sawit di area sekitar desa dan kotoran ternak untuk dijadikan pupuk dengan nilai jual yang cukup tinggi. Dari hasil penjualan, warga Desa Dataran Kempas bisa mendapatkan pendapatan yang lebih daripada hanya mengandalkan pendapatan dari hasil perkebunan saja. Sebelum adanya program-program DMPA banyak warga desa dataran kempas yang mencari pendapatan dengan cara membuka hutan untuk bercocok tanam. Program DMPA menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Pupuk kompos mulai diusahakan di Desa Dataran Kempas pada Tahun 2016 yang melakukan kerjasama dalam pemasaran pupuk kompos ke PT Wirakarya

Sakti. Pada saat itu hanya terdiri dari 1 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Mekar Jaya sebagai pencetus pertama pembuatan pupuk kompos dari limbah pelepah sawit. Tahun 2017 mulai terbentuk kelompok tani baru yang terdiri dari Kelompok Tani Karya Trans Mandiri (KTM) dan Tahun 2018 terbentuk kelompok Tani Sekawan Inti Sejahtera (SIS) dan Sejahtera, sedangkan kelompok tani Sentosa dan Sinar Cemerlang (SC) terbentuk pada Tahun 2019. Kelompok tani menjual pupuk kompos ke PT Wirakarya Sakti melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pupuk kompos di Desa Dataran Kempas terbuat dari bahan utama limbah pelepah sawit dengan campuran fiber, kotoran sapi, abu boiler, dan bahan penunjang lainnya. Bahan baku penunjang dalam pembuatan pupuk kompos yaitu gula pasir, urea, EM4 dan dedak.

Pembuatan pupuk kompos pada saat ini menggunakan bahan baku utama limbah kelapa sawit. Kelompok tani mendapatkan bahan penunjang fiber yaitu dari PT Agro Wiyana (Bakrie Group) dan PT Tri Mitra Lestari. Selain itu, bahan baku lain yang dibutuhkan seperti abu boiler, kotoran ternak, urea, gula pasir, dedak, dan EM4. Masyarakat juga mengembangkan peternakan dimana kotoran ternak digunakan sebagai campuran pembuatan pupuk kompos. Peternakan yang dijalankan hanya sebagai tambahan dalam usaha petani, dimana tidak semua kelompok tani mempunyai peternakan sehingga kotoran ternak yang digunakan dalam produksi pupuk kompos dibeli dari peternakan lain. Masyarakat Desa Dataran Kempas sudah mulai memproduksi pupuk kompos sejak tahun 2016. Berikut Tabel 1 mengenai produksi pupuk kompos di Desa Dataran Kempas kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tabel 1. Produksi Pupuk Kompos di Desa Dataran Kempas Tahun 2019-2023 (Ton)

Kelompok Tani	Produksi Pupuk Kompos (Ton)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Mekar Jaya	6.516,60	3.530,40	3.420,40	2.521,29	2.119,00
Karya Trans Mandiri	2.513,00	2.812,00	2.718,00	2.481,00	2.428,00
Sekawan Inti Sejahtera	2.635,04	904,10	900	979,18	1.349,18
Sejahtera	-	243,55	900	800	1.210,00
Sentosa	-	800	-	600	800
Sinar Cemerlang	-	1.800	940	860	1.211
Total (ton)	11.664,64	10.090,05	8.878,4	8.241,47	9.117,18

Sumber: Kelompok Tani Desa Dataran Kempas, Tahun 2023

Tabel 1. menunjukkan produksi pupuk kompos pada tahun 2020 hingga tahun 2022 di Desa Dataran Kempas mengalami penurunan yang terjadi ini disebabkan oleh penurunan permintaan dari konsumen. Penurunan produksi pupuk kompos disebabkan oleh penjualan ke PT Wirakarya Sakti (WKS) tidak berjalan lancar, oleh karena itu pupuk kompos yang diusahakan oleh masyarakat perlu mendapatkan tempat pemasaran yang lain agar kegiatan produksi dan penjualan dapat berjalan lancar sehingga kelompok tani tidak bergantung pada satu perusahaan sebagai konsumen dan tetap dapat menjalankan proses produksi. Penjualan dan harga/kg pupuk kompos di Desa Dataran Kempas di sajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Penjualan dan Harga Pupuk Kompos Kelompok Tani di Desa Dataran Kempas Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Penjualan/Ton	Harga (Rp/Kg)
2019	11.664,64	1.075,00
2020	10.090,05	1.050,00
2021	8.878,4	1.000,00
2022	8.241,47	1.000,00
2023	9.117,18	975,00

Sumber: Kelompok Tani Desa Dataran Kempas, Tahun 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa di tahun 2023 mengalami penurunan harga sebesar 16,9%. Dalam penentuan harga jual pupuk kompos dilakukan dengan

metode penentuan harga antara kedua belah pihak yaitu produsen dan konsumen melalui musyawarah dan juga menimbangkan modal yang harus dikeluarkan dalam produksi. Pupuk kompos yang digunakan terhadap tanaman HTI pada PT Wirakarya Sakti. Pada saat ini penjualan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang diakibatkan kurangnya permintaan pupuk kompos dari perusahaan. Selain itu, diakibatkan karena banyaknya pesaing dari wilayah lain yang turut mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pembeli hanya dari satu pintu yaitu dari PT Wirakarya Sakti yang mana pihak perusahaan bisa menekan harga pada kelompok tani. Padahal pengolahan limbah kelapa sawit menjadi pupuk kompos turut meningkatkan perekonomian masyarakat karena limbah sawit sudah mempunyai nilai tambah.

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, atau penyimpanan dalam suatu proses produksi. Suatu usaha dapat terus berlanjut tidak terlepas dari keterkaitan dengan jaminan pasar, unsur-unsur pendukung seperti ketersediaan bahan baku dan sarana produksi yang digunakan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Nilai Tambah Agroindustri Pupuk Kompos Limbah Kelapa Sawit di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Nilai tambah diartikan menjadi penambahan nilai dari suatu produk jadi atau setengah jadi yang diperoleh dari selisih sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah dilakukan proses produksi. Salah satu contoh pemberian nilai tambah yaitu pada pengolahan limbah kelapa sawit menjadi pupuk kompos. Pengolahan limbah

kelapa sawit menjadi pupuk kompos bertujuan menekan biaya pemupukan dan mempertahankan kesuburan tanah. Selain itu, pengolahan limbah kelapa sawit juga meningkatkan nilai tambah dari umumnya hanya sebagai limbah yang tidak terpakai dan tertumpuk di bawah pohon kelapa sawit. Pengolahan limbah kelapa sawit menjadi pupuk kompos dapat meningkatkan nilai jual yang tinggi. Nilai tambah terjadi karena adanya proses pengolahan dari limbah kelapa sawit menjadi pupuk kompos dengan mengeluarkan berupa biaya-biaya tambahan sehingga mampu membentuk harga baru yang lebih tinggi. Dengan menghasilkan suatu produk yang bernilai guna bagi pertumbuhan tanaman serta mampu memberikan pendapatan bagi masyarakat yang melakukan pengolahan pupuk kompos.

Kegiatan usaha pupuk kompos ini juga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dari masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Apabila harga tersebut lebih tinggi dari sebelum limbah kelapa sawit diolah maka akan mencapai keuntungan yang tinggi terhadap agroindustri yang diusahakan. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis membuat perumusan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran proses agroindustri dalam pengolahan limbah kelapa sawit menjadi pupuk kompos di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi.
2. Berapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari agroindustri limbah kelapa sawit menjadi pupuk kompos di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran pada proses agroindustri pengolahan limbah kelapa sawit menjadi pupuk kompos di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi.
2. Untuk menganalisis nilai tambah pupuk kompos di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan, disamping untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelas Sarjana Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa/i untuk menambah ilmu pengetahuan terutama untuk mahasiswa/mahasiswi Agribisnis Universitas Jambi.

Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai nilai ekomoni yang terdapat pada limbah sawit yang diolah menjadi pupuk kompos di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi.